I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas kelapa sawit di Indonesia dewasa ini telah menjadi tanaman primadona dan memiliki prospek masa depan yang sangat cerah. Hal itu wajar karena agribisnis kelapa sawit ini berorientasi ekspor. Hampir semua negara, dewasa ini menggunakan minyak kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Di samping itu, didukung pula oleh minyak kelapa sawit yang multifungsi, yaitu untuk minyak goreng, bahan makanan ternak, bahan keperluan industri kimia, bahan kosmetik, dan sebagainya (Risza, 2010).

Faktor bibit menunjang peranan penting dalam upaya peningkatan produksi dan mutu kelapa sawit. Pertumbuahan awal bibit merupakan periode kritis yang sangat menentukan keberhasilan tanaman dalam mencapai pertumbuahan yang baik pada fase pembibitan. Bibit yang bisa ditanam hanya kecambah yang telah sempurna diferensiasi plumula dan radikulanya. Ciri kecambah normal apabila pucuk dan akar dapat dibedakan dengan jelas. Bentuk pucuk kecambah meruncing sedangkan akar agak tumpul, panjang sekitar 8-25 mm, berwarna putih gading, dan posisi saling bertolak belakang.

Pemeliharaan pembibitan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program pembibitan. Tanpa pemeliharaan yang baik, tidak akan menghasilkan bibit yang berkualitas. Hal ini terutama terjadi pada saat melakukan seleksi karena akan timbul kebingungan dalam menentukan faktor penyebab gangguan pertumbuhan, yaitu faktor genentik atau faktor kesalahan

teknis budidaya. Pemeliharaan yang dimaksud seperti penyiraman, penyiangan gulma, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan seleksi semai.

Pemupukan merupakan penambahan unsur hara ke dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan bibit. Pada umumnya bibit di pre nursery setelah umur 1 bulan perlu dilakukan pemupukan. Pupuk yang digunakan adalah pupuk N agar pembentukan klorofil baik sehingga proses tersebut berjalan dengan baik. Pupuk N yang digunakan adalah urea atau ZA. Pupuk ini mengandung unsur N dalam jumlah yang berbeda. ZA selain mengandung unsur N juga mengandung unsur S (Sulfur). Untuk membantu pertumbuhan akar dan membantu proses fotosintesis yang baik penambahan unsur hara P sangat penting. Pupuk P yang digunakan adalah TSP, pupuk ini mengandung unsur P_2O_5 sebanyak 46-48%.

B. Rumusan Masalah

Pada pembibitan kelapa sawit untuk menunjang pertumbuhannya perlu diberikan pemupukan yang tepat. Maka peneliti mengangkat berbagai masalah untuk dituntaskan, antara lain:

1. Apakah pemberian macam pupuk N (urea dan ZA) berpengaruh pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?
2. Apakah pemberian dosis pupuk P (TSP) berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?
3. Apakah ada interaksi antara pemberian macam pupuk N dan dosis pupuk P terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh macam pupuk N terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery*.
2. Mengetahui pengaruh dosis pupuk P terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery*.
3. Mengetahui adanya interaksi antara macam pupuk N dan dosis pupuk P terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada perkebunan kelapa sawit, dalam penggunaan macam pupuk N dan dosis pupuk P untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery*.

2. Sebagai sumber informasi ilmiah, khususnya tentang pengaruh macam pupuk N dan dosis pupuk P terhadap tanaman budidaya.
3. Dapat memberikan landasan empiris pada pengembangan penelitan selanjutnya**.**